

**ANALISIS *DRUG RELATED PROBLEMS* (DRPs) PENGGUNAAN
ANTIDEPRESAN DI RUMAH SAKIT JIWA GRHASIA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Farmasi
(S.Farm.)



Diajukan Oleh :

Nama : Sandra Nathania Sukma

NIM : F32021181

**PROGRAM STUDI SARJANA FARMASI
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN NOTOKUSUMO
YOGYAKARTA**

2025

**ANALISIS *DRUG RELATED PROBLEMS* (DRPs) PENGGUNAAN
ANTIDEPRESAN DI RUMAH SAKIT JIWA GRHASIA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Farmasi
(S.Farm.)



Diajukan Oleh :

Nama : Sandra Nathania Sukma

NIM : F32021181

**PROGRAM STUDI SARJANA FARMASI
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN NOTOKUSUMO
YOGYAKARTA**

2025

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gangguan jiwa merupakan suatu kondisi di mana perasaan, perilaku, pola pikir, dan interaksi terpengaruh dari kondisi jiwanya. Tingkat keparahan dari masalah pada jiwanya bervariasi dari tingkat ringan sampai berat, sehingga perlu adanya tatalaksana yang tepat. Secara umum, gangguan jiwa berdampak pada fungsi kognitif, emosional, dan perilaku individu, yang pada akhirnya bisa mengganggu aktivitasnya serta membuat kualitas hidupnya menurun. Perlu dipahami bahwa gangguan jiwa tidak dapat diabaikan ataupun dianggap sebagai kelemahan seseorang, melainkan suatu diagnosa medis yang memerlukan penatalaksanaan (Radiani, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO), depresi dijadikan pencetus utama disabilitas global dengan prevalensi 7,5% pada tahun 2015 (322 juta orang). Depresi masih menjadi isu penting di kawasan ASEAN karena kompleksitas dan tingginya angka kejadian (Albert, 2015). Data WHO tahun 2017 juga menunjukkan bahwa depresi dan gangguan kecemasan merupakan gangguan mental dengan prevalensi tertinggi, di mana lebih dari 200 juta orang (3,6% populasi) mengalami kecemasan, sedangkan depresi diderita oleh 322 juta orang (4,4% populasi dunia), dengan hampir setengah kasus berasal dari Asia Tenggara dan Pasifik Barat (HIMPSI, 2020). Di Indonesia, WHO (2011) melaporkan bahwa insiden gangguan mental menempati peringkat pertama, dengan lebih dari 2 juta penderita gangguan jiwa berat. Hasil Riskesdas (2018) juga memperlihatkan peningkatan prevalensi gangguan mental dari 1,7% (2013) menjadi 7% (2018) (Riskesdas, 2018). Angka kejadian masalah jiwa pada usia remaja dan dewasa muda, yaitu dari 15 hingga 24 tahun lebih tinggi dibandingkan rata-rata angka kejadian nasional, khususnya di Kota Yogyakarta dan DIY (Emilda et al., 2016). Penelitiannya Endriyani (2022) mengungkapkan bahwa depresi ringan dialami 26,5% responden, depresi sedang 13,2%, dan depresi berat 11,8% (Endriyani et al., 2022).

Depresi sendiri sangat banyak dijumpai di lingkungan masyarakat. Penyakit tersebut sering kali berawal dari stres yang tidak tertangani dengan baik, kemudian berkembang menjadi depresi. Sayangnya, depresi kerap disepelekan karena dianggap dapat sembuh dengan sendirinya. Padahal, depresi sering kali berkaitan dengan peristiwa traumatis, seperti kehilangan orang terdekat atau pekerjaan, dan membutuhkan intervensi medis (Lumongga, 2016).

Sementara itu, masalah terkait *Drug Related Problems* (DRPs) terjadi akibat pemakaian obat yang dapat mengurangi efektivitas terapi, yang dipicu oleh berbagai faktor (Furqani et al., 2015). Kategori DRPs meliputi kebutuhan obat yang tidak terpenuhi, penggunaan obat tanpa indikasi, kesalahan pemilihan obat, interaksi obat, dosis berlebih, maupun dosis kurang. Ketepatan dalam pemilihan jenis obat dan dosis sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap luaran klinis pasien (Lestari, 2015).

Penelitian Putra (2021) mengenai DRPs pada penderita depresi dalam Apotek Karuna Medika dan Fitrah dengan sampel 40 pasien menunjukkan bahwa depresi lebih banyak dialami perempuan berusia 45–54 tahun. DRPs yang paling sering ditemukan adalah dosis subterapeutik, dialami oleh 8 pasien. Studi lain oleh Tiara dan Riza (2024) dalam Instalasi Rawat Inap RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang, dengan 29 kasus, menemukan bahwa antidepresan yang banyak dipakai merupakan fluoksetin (SSRI) dosis 20 mg/hari pada 23 kasus. Tercatat 64 kasus DRPs, terdiri atas 58 kasus interaksi obat dan 6 kasus dosis subterapeutik.

Berdasarkan uraian tersebut, jelas bahwa permasalahan terkait obat (DRPs) pada terapi depresi masih sering dijumpai di berbagai fasilitas pelayanan kesehatan. Jumlah kejadian DRPs cenderung meningkat seiring dengan kompleksitas pola penggunaan obat. Maka dari itu, perlu adanya riset tentang permasalahan yang berkaitan dengan obat atau DRPs ditinjau dari penggunaan obat terkhusus dalam pengobatan depresi di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta. Hasil atas riset tersebut diharap mampu dipergunakan selaku informasi yang membantu dalam peningkatan kualitas layanan

kesehatan dan kefarmasian khususnya di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah atas latar belakangnya adalah :

1. Apakah terdapat *Drug Related Problems* (DRPs) dari penggunaan antidepresan di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta?
2. Apa saja kategori *Drug Related Problems* (DRPs) yang dominan terjadi pada pasien depresi di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta?
3. Apakah terdapat hubungan antara jenis kelamin dan usia terhadap DRPs?

C. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Judul	Tahun dan Tempat	Metode Penelitian	Objek Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Analisis <i>Drug Related Problems</i> (DRPs) Pada Pasien Depresi “Lansia” yang Menjalani Rawat Inap di Rumah Sakit Jiwa Menur Provinsi Jawa Timur (Dikna Oktaverinda)	2016, Jawa Timur	Non Eksperimental, Memakai perencanaan Analisa Deskriptif, Dengan Retrospektif	Data rekam medik Pasien depresi lansia	Penelitian pertama menganalisis 33 catatan medis pasien rawat inap dengan diagnosa depresi di RSJ Menur Provinsi Jawa Timur dalam tahun Januari 2012–Oktober 2014. Hasil menunjukkan sebagian besar pasien merupakan laki-laki dengan besar 51,52%, kemudian sebagian besar termasuk kelompok usia 45–59 tahun (75,76%). Beberapa jenis <i>Drug Related Problems</i> (DRPs) diidentifikasi meliputi 17,24% kasus kurangnya dosis, 3,45% kasus overdosis, 77,59% kasus interaksi	Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis terletak pada jumlah sampel, lokasi penelitian, variabel yang diteliti, serta hasil yang diperoleh.

					obat, dan 1,72% kasus gagal menerima obat. Penelitian ini menunjukkan masih adanya kasus tidak tepatnya dosis, penggunaan obat yang berpotensi memicu interaksi, meskipun tingkat kegagalan pengobatan relatif rendah.	
2.	<i>Drug Related Problems</i> (DRPs) Pada Pasien Depresi di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr Soerojo Magelang Jawa Tengah (Tiara Dewi Salindri Pratama, Riza	2024, Jawa Tengah	Non Ekperimental Observasional, Dengan rancangan <i>Cross-sectional</i> Deskriptif, Secara Prospektif	Data Rekam Medik Pasien Depresi	Penelitian kedua menggunakan 29 sampel dengan data yang dikumpulkan dari tenaga kesehatan (primer) dan rekam medis (sekunder). Hasil analisis deskriptif menunjukkan antidepresan yang mayoritas digunakan adalah fluoksetin dari golongan SSRI dengan dosis 20mg/hari (79%; 23 kasus). Terdapat 64 kejadian DRPs, di mana rinciannya 58 kasus interaksi obat (91%) dan 6 kasus dosis subterapeutik (9%).	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis juga terletak pada jumlah subjek, lokasi, variabel, dan hasil penelitian.

	Maulana)					
3.	Evaluasi Ketepatan Dosis Obat Pasien Depresi Rawat Jalan di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan (Dyas Septyarini, Ainun Muthoharoh, Yulian Wahyu Permadi, Wulan Agustin Ningrum)	2021, Pekalongan	Non Eksperimental, Metode Deskriptif, Secara Retrospektif,	Data Rekam Medik Pasien Depresi	Penelitian ketiga melaporkan tingkat kelengkapan identitas pasien sebesar 100%. Mayoritas pasien depresi adalah perempuan (68,8%), berusia 21–40 tahun (71%), dengan pekerjaan terbanyak ibu rumah tangga (31,2%). Sebagian besar pasien mengalami depresi tingkat berat adanya disertai gejala psikotik (92,5%). Fluoksetin dijadikan obat antidepresan mayoritas dipakai pasien (37,6%), risperidon sebagai antipsikotik yang sering digunakan (37,6%), serta hexymer sebagai psikotropika golongan IV juga sering digunakan (40,9%), dengan ketepatan dosis pada masing-masing kelompok obat. Meski demikian, masih ditemukan ketidaktepatan dosis,	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada jumlah responden, lokasi penelitian, variabel yang diteliti, serta hasil penelitian.

					sehingga diperlukan peningkatan kewaspadaan dalam pemberian obat agar gejala pasien dapat lebih terkendali.	
--	--	--	--	--	---	--

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari rumusan masalah tersebut :

1. Untuk mengetahui *Drug Related Problem (DRPs)* dari penggunaan antidepresan di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui kategori *Drug Related Problems (DRPs)* yang dominan terjadi pada pasien depresi di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui hubungan antara jenis kelamin dan usia terhadap DRPs di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Riset tersebut bisa dijadikan referensi wawasan tambahan terkait masalah penggunaan obat (DRPs) pada pengobatan pasien depresi.

2. Manfaat Metodologis

Penelitian retrospektif ini bisa dijadikan referensi dalam menilai kejadian masalah terkait obat (DRPs) selama pengobatan yang dijalankan pasien depresi di rumah sakit lain.

4. Manfaat Praktis

- a. Bagi Rumah Sakit

Dijadikan bahan evaluasi dokter, perawat ataupun tenaga kefarmasian dalam pemberian obat antidepresan di Rumah Sakit.

- b. Bagi Keluarga

Dapat dijadikan bahan informasi bagi keluarga pasien depresi dan juga tenaga kesehatan dalam meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian dengan baik.

- c. Bagi Penelitian Lanjutan

Menambah ilmu pengetahuan tentang kesehatan khususnya dalam penggunaan obat antidepresan.

BAB V

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta berdasarkan rekam medis pasien, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

- a. Terdapat DRPs kejadian obat yang merugikan (kemungkinan) terjadi, banyak bahan aktif obat yang berbeda diresepkan berdasarkan indikasi, dosis obat terlalu rendah, dan dosis obat dengan satu bahan aktif terlalu tinggi atas penggunaan antidepresan di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta.
- b. Hasil yang dominan terjadi adalah kategori DRPs yakni pada kode P2.1 (kejadian obat yang merugikan kemungkinan terjadi) sebanyak 34 pasien (n=60%), kode C3.1 (dosis obat terlalu rendah) sebanyak 20 pasien (n=35%), kode C1.6 (Banyaknya obat/bahan aktif yang beda diresepkannya berdasarkan indikasi) sebanyak 2 pasien (n=4%), C3.2 (Dosis obat dengan satu bahan aktif terlalu tinggi) sebanyak 1 pasien (n=2%).
- c. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel jenis kelamin, umur dengan kejadian DRPs. Jenis kelamin terhadap DRPs menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,125 > 0,05$. Usia terhadap DRPs menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,324 > 0,05$.

B. SARAN

1. Bagi Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta:
Disarankan untuk meningkatkan kualitas layanan kefarmasian dan pengobatan yang lebih bagus supaya terapi yang diperoleh pasien akurat, efisien, dan aman.

2. Bagi Praktisi Farmasi:

Harus dilaksanakan monitoring dan evaluasi tentang memberikan regimen dosis dengan tertstruktur dan berjalan dengan teratur dalam menangani DRPs yang terjadi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan cakupan sampel yang lebih besar dan jenis depresi yang lebih banyak.

4. Bagi Institusi Pendidikan:

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pengembangan studi kasus tentang identifikasi DRPs dan pemahaman farmakoterapi pada pasien depresi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, Sahmad, Hadi, I., & Rosyanti, L. (2019). Mild Cognitive Impairment (MCI) pada Aspek Kognitif dan Tingkat Kemandirian Lansia dengan Mini-Mental State Examination (MMSE) Sebagai bagian dari penilaian Penuaan , diperkirakan prevalensi gangguan kognitif tanpa demensia sekitar 22 % dengan usia 71. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 11(1).
- Albert, P. R. (2015). Why is depression more prevalent in women? *Journal of Psychiatry and Neuroscience*, 40(4), 219–221.
<https://doi.org/10.1503/jpn.150205>
- Amelia Rizka Wulandari, Rakhmi Rafie, F. L. M. (2021). pISSN:2355-7583 | eISSN:2549-4864 <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kesehatan>. 12(2), 375–385.
- Amir, N. (2016). *Depresi* (2nd ed.). Fakultas Keperawatan Universitas Indonesia.
- Andayani, Tri murti., Rahmawati, fita., Rokhman., Sampurno., Mayasari, gita., Nurcahya., Arini, yovita dwi., Arfania, maya., Afriani, debi., Octasari, paulina maya., Dwiningrum, Arissa., Irnayati., & Intiyani, R. (2020). *Drug Related Problems-identifikasi faktor resiko dan pencegahannya*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Azis, N. A., Tammase, J., & Muis, A. (2020). Pengaruh Repetitive Transcranial Magnetic Stimulation (Rtms) Terhadap Gangguan Fungsi Kognitif Pascastroke Iskemik. *Majalah Kedokteran Neurosains Perhimpunan Dokter Spesialis Saraf Indonesia*, 36(4), 253–257.
<https://doi.org/10.52386/neurona.v36i4.82>
- Bahri, S. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis Lengkap dengan teknik Pengolahan Data SPSS*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Cherry, K. (2021). *The Important Role of Emotions*. Verywell Mind.
<https://www.verywellmind.com/the-purpose-of-emotions-2795181>.
- Diah, P. P., & Buanasari, B. (2019). Pengaruh Pemilihan Anti-Psikotik Pada Pasien Depresi Tanpa dan Dengan Gejala Psikotik Terhadap Lama Hari Rawat Inap. *Parapemikir : Jurnal Ilmiah Farmasi*, 8(2), 21.

<https://doi.org/10.30591/pjif.v8i2.1469>

- Dipiro, J., Wells, B., Schwinghanner, T., dan Dipiro, C. (2015). *Pharmacotherapy Handbook Ninth Edition*. McGraw-Hill Education. Education Companies.
- Dipiro, Joseph T., Yee, Gary C., Posey, Michael L., Haines, Stuart T., Nolin, Thomas D., & E. (2020). *A Pathophysiologic Approach*. McGraw Hill.
- Dirgayunita, A. (2016). Depresi: Ciri, Penyebab dan Penangannya. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.33367/psi.v1i1.235>
- Embung, R., Kota, F., Periode, B., & Desember, J. (2022). GAMBARAN PENGGUNAAN OBAT ANTIDEPRESAN PADA PASIEN DEPRESI DI RSUD EMBUNG FATIMAH KOTA BATAM PERIODE JANUARI - DESEMBER 2020. 3(3).
- Emilda, F., Machira, C., & Wahab, A. (2016). Keakraban orang tua-remaja dan depresi remaja SMA di Kota Yogyakarta Familiarity of teens-parents and high school teenagers with incidence of depression in Yogyakarta City. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 32(10), 379–384.
- Endriyani, S., Sari, S. P., & Aksanonnisa, A. (2022). Analisis Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Psikososial Remaja. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 10(2), 277. <https://doi.org/10.26714/jkj.10.2.2022.277-284>
- Evan Wijaya, A., Asmin, E., & B.E. Saptanno, L. (2023). Tingkat Depresi dan Ansietas Pada Usia Produktif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(1), 150–156.
- Field, D. T., Cracknell, R. O., Eastwood, J. R., Scarfe, P., Williams, C. M., Zheng, Y., & Tavassoli, T. (2022). High-dose Vitamin B6 supplementation reduces anxiety and strengthens visual surround suppression. *Human Psychopharmacology*, 37(6). <https://doi.org/10.1002/hup.2852>
- Franco, F. (2018). *Emotional Dysregulation: Definition, causes, and treatments*. *Psych Central*. <https://psychcentral.com/blog/what-is-affect-or-emotion-dysregulation>.
- Furqani, W. H., Zazuli, Z., Nadhif, N., Saidah, S., Abdulah, R., & Lestari, K. (2015). Drug Related Problems in the Management of Chronic Kidney

- Disease with Coronary Artery Disease. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, 4(2), 141–150. <https://doi.org/10.15416/ijcp.2015.4.2.141>
- HIMPSI. (2020). Kesehatan Jiwa dan Resolusi Pascapandemi di Indonesia. In *Himpsi.or.Id* (Issue September 2019).
- Hui, D. (2018). Benzodiazepines for agitation in patients with delirium: Selecting the right patient, right time, and right indication. *Current Opinion in Supportive and Palliative Care*, 12(4), 489–494. <https://doi.org/10.1097/SPC.0000000000000395>
- I-NAMHS. (2022). *Laporan Penelitian. 1st edn. Edited by A. E. Wahdi and A. A. Kuntoro. Indonesia: Pusat Kesehatan Reproduksi.*
- Indonesia, D. K. R. (2017). *Pharmaceutical Care untuk Penderita Gangguan Depresif.*
- Irfan, Kurnia Harli, E. (2022). *Pemberdayaan Kader Kesehatan Melalui Implementasi Inovasi Gelis Jiwa Untuk Penanganan Kesehatan Jiwa Dan Pencegahan Bunuh Diri.* 8, 2471–2481.
- Jasmine S. Christian, Nyoman Ratep, W. W. (2021). *depresi psikotik.*
- Jatau, A. I., Aung, M. M. T., Kamauzaman, T. H. T., & Rahman, A. F. A. (2015). Prevalence of Drug-Related Emergency Department Visits at a Teaching Hospital in Malaysia. *Drugs - Real World Outcomes*, 2(4), 387–395. <https://doi.org/10.1007/s40801-015-0045-2>
- Kadir, N. U., Wijaya, F., & Sanusi, M. (2023). Jenis Gangguan Psikotik Berdasarkan PPDGJ III. *Journal of Social Science Research*, 3(4), 9140–9150.
- Kamalah, A. D., Novianasari, & Nafiah, H. (2023). Gejala Mental Emosional dan Upaya dalam Meningkatkan Kesehatan Jiwa Remaja. *Jurnal Keperawatan Berbudaya Sehat*, 1(2), 68–72. <https://doi.org/10.35473/jkbs.v1i2.2419>
- Kuehner, C. (2016). Why is depression more common among women than among man? *The Lancet Psyciatry*, 4(2).
- Lacy, C.F., Armstrong, L.L., Goldman, M.P., Lance, L. . (2018). *Drug Information Handbook 27th edition (9781591953708) - Textbooks.com, 27th edition. Lexicomp.*

- Learning, L. (2016). *Boundless psychology: Human development*. <https://courses.lumenlearning.com/boundless-psychology/chapter/early-and-middle-adulthood>.
- Lee, H.J., Kang, S.G., Cho, C.H., Choi, J.E., & Kim, L. (2018). Dopamine D2 receptor gene polymorphisms and tardive dyskinesia in schizophrenia patients. *Eur Neuropsychopharmacol*, 18, 210- 221.
- Lestari, T. (2015). *Kumpulan teori untuk kajian pustaka penelitian kesehatan*, Yogyakarta : Nuha Medika.
- Lumongga, N. (2016). *Depresi: Tinjauan Psikologis [Internet]*. Jakarta: Kencana [cited 2019 Feb 25]. Available from: https://books.google.co.id/books?id=p_pDDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=depresi&hl=id&sa=X&ved=0aUKEwj-oIil7tbgAhUJXSsKHfH4CS0Q6AEIKTAA#v=onepage&q=depresi&f. Prenadamedia Group.
- M. Kafeshani, A. Feizi, A. Esmailzadeh, A.H. Keshteli, H. Afshar, H. R., & P. Adibi, H. (2020). vitamin B6 intake is associated with lower depression and anxiety risk in women but not in men: a large cross-sectional study, *Int. J. Vitam. Nutr. Res.* 90 (5–6) (2020 Oct) 484–492, <https://doi.org/10.1024/0300-9831/a000589>. Epub 2019 Jun 11. PMID: 311880.
- M.F.McCarty. (2020). *High-dosepyridoxineasan 'anti-stress' strategy*, *Med.Hypotheses* 54 (5) (2020 May) 803–807, <https://doi.org/10.1054/mehy.1999.0955>. PMID: 10859691.
- Mardhiyah, F. G., & Surjaningrum, E. R. (2024). Psychological Treatment in Early Adult Women with Major Depressive Disorder. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 12(2), 137. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v12i2.14092>
- Muslim. (2017). *Diagnosis Gangguan Jiwa, Rujukan Ringkas PPDGJ-III dan DSM-V* (cetakan 2). Bagian Ilmu Kedokteran Jiwa Fakultas Kedokteran Unika Atma Jaya. Jakarta: PT Nuh Jaya.
- Nandinanti, I. N., S, Y. Y., & Nurhajjah, S. (2015). *Artikel Penelitian Efek Electro*

- Convulsive Therapy (ECT) terhadap Daya Ingat Pasien Skizofrenia di RSJ Prof. HB . Sa ' anin Padang. 4(3), 883–888.*
- Nasution, & Firdausi. (2021). PENDEKATAN DIAGNOSIS DAN TATALAKSANA GANGGUAN MOOD PADA USIA LANJUT. *Respiratory Unisula, 06(02), 1–80.* <https://repository.unissula.ac.id/>
- Noah, L. (2021). *Effect of magnesium and vitamin B6 supplementation on mental health and quality of life in stressed healthy adults: post-hoc analysis of a randomised controlled trial, Stress Health 37 (2021) 1000–1009.*
- PCNE. (2017). *PCNE Working Conference.*
- PCNE. (2020). *classification for Drug-Related Problems.*
- Pebrianti, D. K. (2021). Penyuluhan Kesehatan tentang Faktor Penyebab Kekambuhan Pasien Skizofrenia. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK), 3(3), 235.* <https://doi.org/10.36565/jak.v3i3.160>
- Pondé, M. P., & Freire, A. C. C. (2015). Increased Anxiety, Akathisia, and Suicidal Thoughts in Patients with Mood Disorder on Aripiprazole and Lamotrigine. *Case Reports in Psychiatry, 2015, 1–4.* <https://doi.org/10.1155/2015/419746>
- Prasetyaningrum, E., & Advistasari, Y. D. (2018). Kajian Obat Fluoxetine dan Sertralin Pasien Depresi Berat di Instalasi Rawat Inap RSJD DR. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah Periode Juli-Desember 2016. *Jurnal Cendekia Eksakta, 3(3), 38–42.*
- Pujiningsih, E. (2021). *Keperawatan Kesehatan Jiwa (2nd ed.).* Guepedia The First On-Publisher in Indonesia.
- Qian, L., Xuemei, L., Jitao, L., Yun' Ai, S., & Tianmei, S. (2021). Dose-Dependent Efficacy of Aripiprazole in Treating Patients With Schizophrenia or Schizoaffective Disorder: A Systematic Review and Meta-Analysis of Randomized Controlled Trials. *Frontiers in Psychiatry, 12(August).* <https://doi.org/10.3389/fpsy.2021.717715>
- Radiani, W. A. (2019). Kesehatan Mental Masa Kini Dan Penanganan Gangguannya Secara Islam. *Journal of Islamic and Law Studies, 3(1), 1–27.* <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/jils/article/view/2659>

- RI, D. (n.d.). *MIMS Indonesia petunjuk konsultasi, Edisi 24* (2024th ed.). UBM Medica Asia.
- Riskesdas. (2018). *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI*. Published online 2018. <https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-riskesdas-2018.pdf>.
- Robinson, D.G., Gallego, J.A., John, M., Petrides, G., Hassoun, Y., Zhang, J.- P., Lopez, L., Braga, R.J., Sevy, S.M., Addington, J., Kellner, C.H., Tohen, M., Naraine, M., Bennett, N., Greenberg, J., Lencz, T., Correll, C.U., Kane, J.M., Malhotra, A. K. (2015). *A Randomized Comparison of Aripiprazole and Risperidone for the Acute Treatment of First-Episode Schizophrenia and Related Disorders: 3-Month Outcomes*. *Schizophr. Bull.* 41, 1227–1236. <https://doi.org/10.1093/schbul/sbv125>.
- Rosyanti, L., & Hadi, I. (2021). Memahami Beban, Kondisi Psikososial dan Koping Keluarga (Caregivers) Dalam Merawat Penderita Gangguan Jiwa (Pendekatan Keluarga). *Health Information : Jurnal Penelitian*, 13(2), 165–180. <https://doi.org/10.36990/hijp.v13i2.412>
- Santrock, J. W. (2019). *Life-span development (Seventeenth)*. McGraw-Hill Education.
- Saputri, R., & Rahayu, D. A. (2020). Penurunan Resiko Bunuh Diri Dengan Terapi Relaksasi Guided Imagery Pada Pasien Depresi Berat. *Ners Muda*, 1(3), 165. <https://doi.org/10.26714/nm.v1i3.6212>
- Sari, M. S., & Zefri, M. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura. *Jurnal Ekonomi*, 21(3), 311.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Alfabet (ed.))*. Alfabeta.
- Sulistia, G., & Vincent, H. . (2017). *Farmakologi dan Terapi, edisi 5*. FKUI:

Jakarta.

- Suria, Saparina, T., & Ifaya, M. (2023). Identifikasi DRP (Drug Related Problem) Pada Pasien Hipertensi Rawat Jalan di RSUD Kota Kendari Periode Oktober–Desember 2021. *Jurnal Pharmacia Mandala Waluya*, 2(6), 305–312. <https://doi.org/10.54883/jpmw.v2i6.70>
- Swinson, E. (2017). *The quarter-life crisis; is that really a thing?* Clarity Clinic. <https://www.claritychi.com/quarter-life-crisis-really-thing/>.
- Thour, A., & Marwaha, R. (2020). Amitriptyline.[Updated Jul. 29, 2021]. *StatPearls [Internet]*. Retrieved from <https://www.statpearls.com/Viewarticle/17465>.
- Tian, H., Hu, Z., Xu, J., & Wang, C. (2022). The molecular pathophysiology of depression and the new therapeutics. *MedComm*, 3(3), 1–36. <https://doi.org/10.1002/mco2.156>
- Tonge, B. J., Brereton, A. V., & Bertelli, M. O. (2022). *Somatic Symptom and Related Disorders*. In *Textbook of Psychiatry for Intellectual Disability and Autism Spectrum Disorder*. https://doi.org/10.1007/978-3-319-95720-3_23
- WHO. (2017). *Depression and Other Common Mental Disorders: Global Health Estimates*. WHO. Geneva: WHO Document Production Services; 2017. 24 p.
- Wien, K., Reißner, P., Hefner, G., Thern, J., & Borgwardt, S. (2024). Prevalence and solving strategies of drug-related problems in adult psychiatric inpatients - a systematic review. *Frontiers in Psychiatry*, 15(December), 1–29. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2024.1460098>
- Yolanda, F., Egianto, F., & Armita, F. (2021). Studi Literatur : Korelasi Bivariat Menggunakan Uji Korelasi Koefisien Kontingensi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 18300–18311.
- Yulyanti, R., & Yulinar Ramdiani, A. (2021). Analisis Potensi Interaksi Obat Antidepresan pada Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Swasta Bandung Januari - Juni 2021. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 1(10), 1170–1180. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v1i10.225>
- Yusuf, A.H & R. & N. (2015). Kompetensi Perawat dalam Merawat Pasien Gangguan Jiwa. *Jurnal Ners*.

Zainuddin, H., Ghazali, R., Aishah, S. ', & Kejururawatan, M. (2022). Depresi Di Kalangan Wanita: Faktor Penyebab Dan Pencegahan. *Journal of Engineering and Health Sciences*, 5(1), 112–120.
<http://www.unimel.edu.my/journal/index.php/JEHS/article/view/1060>